

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Kemajuan suatu pertumbuhan ekonomi di Indonesia disebabkan adanya peran penting dari campur tangan para pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) . Hal ini ditinjau dari kedudukan, peran dan potensi yang saling berkaitan satu sama lain beserta dengan penyerapan tenaga kerja

Pada dasarnya, UMKM menimbulkan beberapa faktor permasalahan yang dapat dikelompokkan yakni permasalahan eksternal dan permasalahan internal. Letak pada permasalahan eksternal mencakup: a) lancarnya sebuah usaha b) terbatasnya sarana dan prasarana usaha, c) implikasi otonomi daerah, d) sifat produk dengan *life time* pendek, e) terbatasnya akses pasar, f) implikasi perdagangan bebas. Sedangkan masalah internal mencakup a) modal b) SDM yang terbatas dan c) lemahnya jaringan usaha dan kemampuan penetrasi pasar.¹

Dalam praktiknya, penyaluran kredit yang disalurkan oleh lembaga jasa keuangan di dasari adanya kepercayaan atau “*credere*” dimana hal ini sesuai dengan pasal 1 angka 11 UU 10/1998 menyatakan bahwa kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Sebagaimana dikemukakan oleh Suharno, kepercayaan dilihat dari sudut pandang bank berarti adanya suatu keyakinan bahwa dana yang akan diberikan kepada debitor akan dikembalikan tepat waktunya sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak yang akan dituangkan dalam perjanjian tertulis² serta melalui penilaian kriteria serta aspek dengan melakukan analisis sesuai dengan prinsip 5C (*character, capacity, capital, condition, & collateral*), prinsip 7P (*personality,*

¹ Y. Sri Susilo, *Peran Perbankan dalam Pembiayaan UMKM di Provinsi Yogyakarta*, Jurnal Keuangan dan Perbankan, Vo.14 No. 3, September 2010, hal.468-478

² Thomas Suyatono, *Dasar-Dasar Perkreditan*, Jakarta: STIE Perbanas-Gramedia,1988, hal.2

party, purpose, prospect, payment, profitability, & protection) dan prinsip 3R (*return, repayment, & risk*).

Fungsi pemberian fasilitas kredit tanpa agunan (KTA) yaitu memberikan kemudahan bagi calon nasabah debitur dan menjadi solusi yang efektif bagi para pelaku usaha untuk mendapat dana sesuai dengan jangka waktu yang ditawarkan dan disepakati bersama oleh Bank Rakyat Indonesia (BRI) Cabang Pulo Brayan Unit I terutama dengan adanya pemberian fasilitas kredit terhadap kelompok Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang di dasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan Nomor 135/PMK.05/2008 tentang Fasilitas Penjaminan Kredit Usaha Rakyat (KUR). Akan tetapi, perlu diketahui bahwa penyaluran KTA memiliki resiko yang tinggi (*degree of risk*) dimana setiap bank akan berupaya dalam melakukan langkah-langkah pengamanan kredit yang bersifat *technical*. Artinya, dilakukan dengan teknik dan cara-cara yang intensif.³

Pelaksanaan program KUR oleh Bank BRI Cabang Pulo Brayan Unit I terhadap kelompok UMKM dapat mengajukan plafond pinjaman hingga Rp. 50.000.000,- (lima puluh juta rupiah) per debitur dengan suku bunga 0.2 % per bulan atau 6% per tahun tanpa dikenakan biaya administrasi dan biaya provisi sesuai dengan ketentuan yang telah diberlakukan.

Perlu diketahui bahwa dalam pelaksanaan program KUR yang dilakukan oleh pihak Bank BRI Cabang Pulo Brayan Unit 1 selaku kreditor melakukan penanggulangan demi menghindari terjadinya kredit bermasalah atau kredit macet (*non performing loan/NPL*) di kemudian hari. Hal ini ditandai dengan mengambil langkah melalui jalur litigasi atau non litigasi.

Dengan demikian, berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Tanpa Jaminan berdasarkan Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 (Studi Pada PT. Bank BRI Cabang Pulo Brayan Unit I).

³ Muchdarsyah Sinungan, *Manajemen Dana Bank*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992, hal. 263

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaturan pemberian KUR tanpa jaminan bagi UMKM pada PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI) Cabang Pulo Brayan Unit I Medan?
2. Bagaimana proses pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang dilakukan tanpa jaminan bagi UMKM di PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI) Cabang Pulo Brayan Unit I Medan?